

**HUBUNGAN KEMAMPUAN BERADAPTASI SISWA YANG
MENGIKUTI PENDIDIKAN SISTEM GANDA DENGAN
PRESTASI BELAJAR DI SMK N 14 JAKARTA**

NINDI HORFINDA

8155088022



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

KONSENTRASI PENDIDIKAN AKUNTANSI

JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2012

**CORRELATION ADAPT ABILITY STUDENTS FOLLOWING
THE DUAL SYSTEM OF EDUCATION IN THE LEARNING
ACHIEVEMENT SMK N 14 JAKARTA**

NINDI HORFINDA

8155088022



Skripsi is Written as Part Of Bachelor Degree in education Accomplishment

STUDY PROGRAM OF ECONOMIC EDUCATION

CONCENTRATION IN ACCOUNTING EDUCATION

DEPARTMENT OF ECONOMIC AND ADMINISTRATION

FACULTY OF ECONOMIC

STATE UNIVERSITY OF JAKARTA

2012

ABSTRAK

NINDI HORFINDA. *Hubungan Kemampuan Beradaptasi Siswa yang Mengikuti Pendidikan Sistem Ganda dengan Prestasi Belajar di SMK N 14 Jakarta.*

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data/fakta yang tepat dan dapat dipercaya (reliable) tentang seberapa jauh hubungan antara kemampuan beradaptasi siswa yang mengikuti pendidikan sistem ganda dengan prestasi belajar di SMKN 14 Jakarta.

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan terhitung bulan Maret 2012 sampai dengan bulan Mei 2012. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Sedangkan data yang diperoleh berasal nilai rapor UTS semester genap dan instrumen yang disebarkan kepada peserta didik kelas XI jurusan Akuntansi, kelas XI AK1,2, dan 3 sebanyak 111 orang. Sampel diambil sebanyak 89 orang dari ketiga kelas tersebut.

Uji persyaratan analisis yang dilakukan adalah dengan mencari persamaan regresi yang didapat adalah $\hat{Y} = 64,86 + 0,12 X$. Selanjutnya adalah uji normalitas galat taksiran regresi atas X dengan menggunakan uji liliefors dan diperoleh $L_o = 0,091$ dibandingkan dengan L_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 sebesar 0,0939 maka $L_o < L_t$. Hal ini berarti galat taksiran Y atas X berdistribusi normal. Untuk uji keberartian regresi diperoleh $F_h (19,27) > F_t (3,98)$ ini membuktikan bahwa regresi berarti. Sedangkan uji kelinieran menghasilkan $F_h (1,46) < F_t (1,64)$, ini berarti model regresi yang dipakai linear. Uji koefisien korelasi product moment menghasilkan $r_{xy} = 0,42$. Kemudian dilanjutkan dengan uji signifikan koefisien dengan menggunakan uji t . Hasil yang diperoleh adalah t_{hitung} sebesar 4,317, sedangkan t_{tabel} pada $dk = n - 2 = 87$ dan taraf signifikansi 0.05 adalah 1,658, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Selain itu, diperoleh Uji Koefisien Determinasi sebesar 17,57 % yang berarti prestasi belajar ditentukan sebesar 17,57 % oleh adanya kemampuan beradaptasi siswa yang mengikuti pendidikan sistem ganda. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan antara kemampuan beradaptasi siswa yang mengikuti pendidikan sistem ganda dengan prestasi belajar di SMK Negeri 14 Jakarta.

Kata kunci: Kemampuan Beradaptasi Siswa dan Prestasi Belajar

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ekonomi



Dra. Nurahma Hajat, M.Si

NIP.195310021985032001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Dr. Saparuddin, SE, M.Si</u> NIP.197701152005011001	Ketua		12-07-2012
2. <u>Ati Sumiati, M.Si</u> NIP.197906102008012028	Sekretaris		13-07-2012
3. <u>Dra. Sri Zulaihati, M.Si</u> NIP.196102281986022001	Penguji Ahli		12-07-2012
4. <u>Ratna Anggraini, SE, M.Akt.</u> NIP. 197404172000122001	Pembimbing I		13-07-2012
5. <u>Erika Takidah, M.Si</u> NIP. 197511112009122001	Pembimbing II		12-07-2012

Tanggal Lulus: 5 Juli 2012

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan Karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta,

2012

Yang Membuat Pernyataan



Nindi Horfinda

NIM. 8155088022

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk mama dan papa saya tercinta, yang menjadi inspirasi, motivator, pemberi semangat dan alasan bagi saya untuk terus berprestai dan bertahan dalam setiap keadaan. Beliau selalu mendoakan saya setiap waktu agar saya dapat mencapai cita-cita saya. Dan selalu percaya bahwa saya dapat melakukan yang terbaik.

Untuk guru-guru yang telah berkontribusi dalam pendidikan saya.

Orang-orang yang saya cintai serta sahabat-sahabat yang selalu mendukung saya dan memberikan warna dalam hidup ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan YME, yang telah melimpahkan kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana bagi setiap mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Penulisan skripsi ini dapat tersusun dengan baik berkat bantuan berupa petunjuk, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ratna Anggraini, S.E.,Akt.,M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi 1 yang penuh perhatian dan kesabaran dalam membimbing serta mengarahkan peneliti.
2. Erika Takidah,S.E., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi 2 yang telah banyak memberikan saran dan masukan yang membangun bagi peneliti.
3. Santi Susanti, S.Pd., M.Ak, selaku Ketua Konsentrasi Pendidikan Akuntansi.
4. Dr. Saparuddin, SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi.
5. Ari Saptono, SE, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi.
6. Dra. Hj. Nurahma Hajat, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Akuntansi.
8. Bapak dan Ibu Guru di SMK N 14 Jakarta atas bantuan dan kemudahan yang diberikan selama peneliti melakukan penelitian.
9. Papa dan Mama tercinta yang telah memberikan dorongan moril dan semangat serta doa yang tak ternilai harganya.
10. Siswa-siswi SMKN 14 Jakarta atas partisipasinya.
11. Rekan-rekan pendidikan akuntansi, khususnya Non Reguler' 08 yang telah memberikan semangat, keceriaan, dan kekompakan selama empat tahun ini terutama kepada sahabat-sahabatku Irna, Rani dan elfa
12. Serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Akhir kata dengan menyadari segala kekurangan yang ada dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengharapkan masukan yang membangun agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya di bidang pendidikan.

Semoga skripsi ini memberikan nilai tambah serta dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca dan mempergunakan sebagaimana mestinya, dan semoga Tuhan YME memberikan Kasih dan Karunia untuk kita semua. Amin.

Jakarta, Juni 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Abstrak	ii
Lembar Pengesahan Skripsi	iii
Lembar Orisinalitas	iv
Lembar Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	5

**BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR DAN
PERUMUSAN HIPOTESIS**

A. Deskripsi Teoretis	7
1. Pendidikan Sistem Ganda	7
2. Prestasi Belajar	10
3. Kemampuan Beradaptasi	20
B. Kerangka Berpikir	35
C. Perumusan Hipotesis	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian.....	37
B. Waktu dan Tempat Penelitian	37
C. Metode Penelitian	38
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data/Instrumen Penelitian	40
F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel/Desain Penelitian	46
G. Teknik Analisis Data	
1. Persamaan Regresi.....	47
2. Uji Persyaratan Analisis	49
3. Uji Hipotesis	50
4. Uji Keberartian Koefisien Korelasi	53
5. Uji Koefisien Determinasi	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	55
B. Analisis Data	60
C. Interpretasi Hasil Penelitian	64
D. Keterbatasan Penelitian	66

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan	68
B. Implikasi	69
C. Saran	71
Daftar Pustaka	73
Daftar Riwayat Hidup	129

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
III.1	Pengambilan Sampel Tiap Kelas	40
III.2	Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Beradaptasi Siswa yang Mengikuti PSG	43
III.3	Bobot Nilai Alternatif Jawaban Responden..	44
IV.1	Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Y	56
IV.3	Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
III.1	Hubungan antar Variabel	47
IV. 2	Grafik Histogram Variabel Y	57
IV. 4	Grafik Histogram Variabel X	59
IV. 5	Grafik Persamaan Regresi	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1.	Surat permohonan ijin penelitian	76
2.	Surat telah melaksanakan penelitian	77
3.	Kuesioner uji coba Variabel Y	78
4.	Instrumen final Variabel Y	82
5.	Perhitungan Validitas Uji Coba Instrumen Variabel Y.....	85
6.	Perhitungan Reliabilitas Uji Coba Instrumen Variabel Y.....	86
7.	Perhitungan Kuesioner final	87
8.	Data Mentah Variabel X dan Y	89
9.	Perhitungan grafik histogram variabel X	91
10.	Perhitungan grafik histogram variabel Y	92
11.	Gambar grafik histogram variabel X dan Y	93
12.	Tabel perhitungan rata-rata, varians dan simpangan baku.....	94
13.	Perhitungan Persamaan regresi.....	96
14.	Persamaan regresi	97
15.	Tabel perhitungan rata-rata, varians dan simpangan baku galat taksiran regresi.	99
16.	Tabel perhitungan normalitas galat taksiran regresi.....	101
17.	Tabel anava untuk uji keberartian dan kelinieran regresi	103
18.	Tabel perhitungan jumlah kuadrat galat	104
19.	Perhitungan uji keberartian regresi	106
20.	Perhitungan uji kelinieran regresi	107
21.	Grafik persamaan regresi	108
22.	Perhitungan koefisien korelasi product moment	110
23.	Tabel perhitungan uji hipotesis dengan product moment	111
24.	Perhitungan uji koefisien korelasi	113
25.	Perhitungan uji koefisien determinasi	115

26. Nilai rapot pra semester kelas XI Akuntansi	116
27. Perhitungan Indikator kemampuan beradaptasi siswa	119
28. Tabel issac dan Michael	120
29. Tabel Nilai Distribusi Z Untuk Uji Normalitas	121
30. Tabel Nilai Distribusi t	122
31. Tabel Nilai r Product Moment	123
32. Tabel Distribusi F	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang diselenggarakan pada sekolah menengah kejuruan merupakan salah satu bentuk implementasi kebijakan “*link and match*” antara dunia pendidikan dengan dunia kerja. Bentuk penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda menekankan pada pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dengan program keahlian yang diperoleh langsung di perusahaan. Sehingga Sekolah menengah kejuruan (SMK) menjadi lembaga pendidikan bertanggungjawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian, sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun dalam dunia kerja.

Seperti yang diungkapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) bahwa 50 persen dari total 900 ribu lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) per tahun diserap dunia industri. Adapun sekitar 100 ribu siswa yang melanjutkan ke jenjang perkuliahan, dan 40 persen sisanya masih belum mendapat kerja.¹

¹ Erik Purnama, “Separuh Lulusan SMK Diserap Dunia Industri”
<http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/berita/05/12/10/162830-separuh-lulusan-diserap-dunia-kerja/>
(diakses tanggal 17 Januari 2012)

Melihat fakta di lapangan tersebut, Sekolah menengah kejuruan (SMK) saat ini menjadi sekolah yang banyak diminati dibandingkan dengan sekolah menengah atas (SMA). Hal ini disebabkan minimnya keterampilan bagi lulusan SMA. Pada tahun 2008, perbandingan antara pendaftar SMK dan pendaftar SMA di Jawa Timur adalah 48 persen dibanding 52 persen, tetapi sekarang pada tahun 2009 sudah berubah dengan komposisi 55 persen berbanding 45 persen. Pada tahun 2012 ditargetkan jumlah pendaftar SMK mencapai 60 persen.²

Berikut dipaparkan data yang menunjukkan pertumbuhan persentase perbandingan jumlah siswa SMA dan SMK di salah satu propinsi yaitu di Jawa Timur:

- a) tahun pelajaran 2005/2006, SMA = 440.808 (50,9%), SMK = 424.939 (49,1%)
- b) tahun pelajaran 2006/2007, SMA = 500.197 (52%), SMK = 462.378 (48%); dan
- c) tahun pelajaran 2007/2008, SMA = 508.256(49,1%), SMK = 526.460 (50,9%).

Dengan beralihnya pandangan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah menengah kejuruan (SMK) diharapkan ketika lulus mereka telah mendapatkan bekal keterampilan sebagai modal awal untuk memasuki dunia kerja. Namun, apakah harapan masyarakat yang tinggi itu dibarengi dengan

² "Matematika Kejuruan," <http://edukasi.kompasiana.com/2010/11/01/matematika-kejuruan/> (diakses 15 November 2011).

“pelayanan” yang baik di sekolah kejuruan? Hal ini terkait dengan minimnya buku ajar yang bertujuan untuk menunjang pembentukan kompetensi kejuruan dan pengembangan kemampuan menyesuaikan diri dalam bidang keahliannya.

SMK Negeri 14 Jakarta yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan program pendidikan sistem ganda Program Studi Manajemen Bisnis dengan status sekolah sebagai Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI). Salah satu program keahlian/jurusannya adalah Akuntansi dan merupakan salah satu sekolah kejuruan yang paling banyak diminati di daerah Jakarta khususnya Jakarta Pusat.

Dengan dimulainya tahun ajaran baru, para siswa harus segera beradaptasi dengan lingkungan baru, kelas baru, wali kelas baru, guru baru, teman-teman baru, pelajaran baru. Berkenaan dengan segala hal baru tersebut, tentunya akan muncul masalah-masalah baru yang menimbulkan stressing bagi yang belum siap. Satu masalah belum bisa diatasi sudah muncul masalah lain yang menguras energi.³ Terutama siswa kelas XI, awal masuk kelas sudah di harus mengikuti prakerin/PKL selama dua bulan dan selama itu pula siswa tertinggal pelajaran. Sehingga siswa pun juga dituntut untuk beradaptasi dengan lingkungan di tempat Prakerin/PKL serta mengejar pelajaran yang tertinggal selama mengikuti Prakerin tersebut. Oleh karena itu, perlu kiat-kiat khusus agar memasuki tahun pelajaran baru siswa tidak dihantui rasa takut atau nervous namun sebaliknya lebih

³ “Memasuki Tahun Pelajaran Baru; Apa yang Harus Dipersiapkan?”
<http://demonb.wordpress.com/2010/07/05/memasuki-tahun-pelajaran-baru-apa-yang-harus-dipersiapkan/>
(diakses tanggal 17 Januari 2012)

semangat dan bergairah menyambut datangnya tahun pelajaran baru bersamaan dengan prakerin dengan harapan di perjalanan berikutnya siswa dapat meraih hasil lebih baik dibanding tahun-tahun sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai "Hubungan Kemampuan Beradaptasi Siswa yang Mengikuti Pendidikan Sistem Ganda dengan Prestasi Belajar".

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka prestasi belajar di pengaruhi oleh:

1. Minimnya buku ajar yang bertujuan untuk menunjang pembentukan kompetensi kejuruan dan pengembangan kemampuan menyesuaikan diri dalam bidang keahliannya.
2. Masalah stressing siswa yang harus beradaptasi dengan lingkungan kelas baru, teman-teman baru dan pelajaran baru disekolah.
3. Kemampuan beradaptasi siswa yang berbeda-beda menghadapi guru-guru baru di sekolah.
4. Kemampuan beradaptasi siswa dengan lingkungan di tempat Prakerin/PKL yang berbeda-beda.
5. Rasa takut atau nervous siswa menghadapi tahun ajaran baru dan Prakerin.
6. Kemampuan siswa yang beragam untuk mengejar pelajaran yang tertinggal selama mengikuti Prakerin

C. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan peneliti, maka masalah dibatasi hanya dengan pada Hubungan Kemampuan Beradaptasi Siswa yang Mengikuti Pendidikan Sistem Ganda dengan Prestasi Belajar.

Kemampuan Beradaptasi siswa diukur melalui kuesioner berdasarkan aspek kematangan emosional dan kematangan sosial .

Sedangkan Prestasi Belajar diukur dengan aspek kognitif pada rapor mid semester II (genap) siswa kelas XI program keahlian akuntansi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka permasalahan yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat Hubungan Kemampuan Beradaptasi Siswa yang Mengikuti Pendidikan Sistem Ganda dengan Prestasi Belajar?

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh dan meningkatkan kemampuan dalam penelitian serta memperkaya pengalaman dan memperluas wawasan di dalam bidang ilmu pengetahuan serta untuk mengetahui tingkat kemampuan beradaptasi siswa yang mengikuti pendidikan sistem ganda di suatu sekolah.

2. Bagi Almamater

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti lainnya mengenai kemampuan beradaptasi siswa yang mengikuti pendidikan sistem ganda dengan prestasi belajar.

3. Bagi tempat penelitian

Dapat memberikan perhatian dan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan beradaptasi siswa yang mengikuti pendidikan sistem ganda.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Deskripsi teoritis

1. Pendidikan Sistem Ganda

Pendidikan sistem Ganda (PSG) merupakan program pendidikan yang dipilih untuk menjabarkan secara operasional kebijakan “*link and match*” pada pendidikan menengah kejuruan.⁴ Secara teoritis, PSG merupakan sistem pendidikan yang sangat ideal untuk meningkatkan relevansi dan efisiensi SMK karena memadukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dan program perusahaan yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional.

Pendidikan Sistem Ganda dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang profesional dibidangnya. Melalui Pendidikan Sistem Ganda diharapkan dapat menciptakan tenaga kerja yang profesional tersebut. Dimana para siswa yang melaksanakan Pendidikan tersebut diharapkan dapat menerapkan ilmu yang didapat dan sekaligus mempelajari dunia industri.

Menurut Supriadi, pendidikan sistem ganda adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan, yang memadukan secara sistemik

⁴ Dedi Supriadi, “*Sejarah Pendidikan Teknik dan Kejuruan di Indonesia: Membangun Manusia Produktif*” (Jakarta : Depdiknas, 2002), p.529

dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program belajar melalui kegiatan bekerja langsung pada bidang pekerjaan yang relevan, terarah untuk mencapai penguasaan kemampuan keahlian tertentu.⁵ PSG bertujuan untuk:

- a) Menghasilkan tenaga kerja yang bermutu, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan pekerjaan.
- b) Memperkokoh keterkaitan dan kesepadanan antara SMK dan dunia kerja,
- c) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja bermutu, dan
- d) Memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Dalam pelaksanaannya, PSG dilakukan di sekolah bersama dunia kerja/industri atau instansi lain yang berhubungan dengan dunia kerja sebagai institusi pasangan. Mengingat beragamnya kondisi SMK dan dunia industri, PSG diselenggarakan secara bertahap mulai SMK-SMK yang dinilai telah memiliki kesiapan minimal untuk melaksanakan model pendidikan ini. Kriteria kesiapan tersebut terutama ditentukan oleh keberhasilan SMK yang bersangkutan dalam membina hubungan kerjasama dengan dunia usaha/industri (memiliki institusi

⁵ Ibid., p.242

pasangan), dan keberhasilan manajemen dalam mengelola kegiatan pendidikan dan kelebagaannya.

Menurut Pakpahan, sistem ganda adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan, yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung pada bidang pekerjaan yang relevan, terarah untuk mencapai penguasaan kemampuan keahlian tertentu.⁶

Menurut Soewarni, pendidikan sistem ganda (magang) adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat pendidikan tertentu.⁷

Menurut Departemen pendidikan dan Kebudayaan, pendidikan sistem ganda adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja serta terarah untuk mencapai tingkat keahlian tertentu.⁸

Dari penjelasan diatas, Pendidikan sistem Ganda (PSG) merupakan program pendidikan yang dipilih untuk menjabarkan secara operasional kebijakan “*link and match*” pada pendidikan menengah kejuruan memadukan secara

⁶ Made Wena, *Pendidikan Sistem Ganda* (Bandung: Tarsito, 1996), p.16

⁷ Ibid.

⁸ Ibid.,p.15

sistematik dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dan program pengusahaan yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional.

2. Prestasi Belajar

Menurut Gagne, “Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performance*-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.”⁹

Skinner berpendapat bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Dan sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya menurun. Dalam belajar ditemukan adanya hal berikut:

- 1) Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons pebelajar,
- 2) Respons si pebelajar,
- 3) Konsekuensi yang bersifat menguatkan respons tersebut. Penguatan terjadi pada stimulus yang menguatkan konsekuensi tersebut. Sebagai ilustrasi, perilaku respons si pebelajar yang baik diberi hadiah. Sebaliknya, perilaku respons yang tidak baik diberi teguran dan hukuman.¹⁰

Menurut Chaplin, membatasi belajar dengan dua macam rumusan. Rumusan yang pertama belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Rumusan kedua belajar

⁹M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2010), p.84

¹⁰Joko Susilo, *Sukses dengan Gaya Belajar* (Yogyakarta: Pinus, 2009), p.24

ialah proses memperoleh respons-respons sebagai akibat adanya latihan khusus.¹¹

Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.¹²

Cronbach menyatakan bahwa belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.¹³ Menurut Whittaker belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.¹⁴ Menurut Howard L. Kingskeys belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.¹⁵

Menurut Djamarah, “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.” “Belajar adalah segenap aktivitas yang dilakukan seseorang sadar, baik berupa penambahan pengetahuan atau keterampilan yang menghasilkan tingkah laku baik berupa sikap spikis atau fisik”.¹⁶

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Rosdakarya, 2008), p.90

¹² Abdul Hadis, *Psikologi Dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008) p.60

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), p.12

¹⁵ *Ibid.*, p.13

¹⁶ *Ibid.*, p.14

Menurut Djamarah jika hakekat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan kedalam ciri-ciri belajar yaitu:

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku¹⁷

Agar lebih jelas mengenai ciri-ciri perubahan belajar berikut ini penjelasannya

- a) Perubahan yang terjadi secara sadar

Ini berarti yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.

- b) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan mengakibatkan perubahan seterusnya dan akan berguna bagi kehidupan atau pun proses belajar berikutnya.

- c) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Perubahan- perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari yang sebelumnya. Dengan demikian, semakin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang

¹⁷ *Ibid.*, p.15-16

bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu sendiri

d) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara yang terjadinya untuk beberapa saat saja, perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanent. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap

e) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Ini berarti perubahan tingkah laku itu terjadi karena adanya tujuan yang ingin dicapai. Perubahan belajar yang benar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

f) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, dsb.

Faktor yang mempengaruhi belajar antara lain; faktor yang terdapat dalam diri individu (faktor intern), dan faktor dari luar individu (faktor ekstern).¹⁸

1) Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri. Di dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, psikologi dan kelelahan.

¹⁸ Joko Susilo, *Op.Cit.*,p.69

a) Faktor Jasmaniah

- (1) Faktor kesehatan
- (2) Cacat tubuh

b) Faktor Psikologis

Hal yang mendorong seseorang untuk belajar menurut Arden N Frandsen adalah:

- (1) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas,
- (2) Adanya sifat yang kreatif pada manusia dan keinginan untuk selalu maju,
- (3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman
- (4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun kompetisi
- (5) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran
- (6) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir daripada belajar.

Sekurang- kurangnya ada 7 faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang memengaruhi belajar. Faktor tersebut antara lain:

(1) Kecerdasan (*Intelegensi*)

Kecerdasan yaitu kemampuan menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif.

(2) Perhatian

Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka mahasiswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.

(3) Minat

Menurut Hilgard minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memerhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

(4) Bakat

Bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki anak untuk mencapai keberhasilan.

(5) Motivasi

Motivasi adalah keadaan internal manusia yang mendorong untuk berbuat sesuatu.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya dari luar diri individu, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan kampus dan lingkungan sosial (masyarakat).

Howard Kindsley, membagi tiga macam hasil belajar, yakni: (a) keterampilan dan kebiasaan; (b) pengetahuan dan pengertian; (c) sikap dan cita-cita.¹⁹ Masing-masing jenis belajar ini dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

¹⁹ Popi Sopiadin dan Sohari Sahrani, "*Psikologi Belajar dalam Perpektif Islam*," (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011), p.66

Benyamin Bloom menyatakan bahwa hasil belajar akan terukur melalui ketercapaian siswa dalam penguasaan ketiga ranah yaitu:

- 1) Ranah kognitif
Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri enam aspek, yaitu:
 - a) Pengetahuan
 - b) Pemahaman
 - c) Penerapan
 - d) Analisis
 - e) Sintesis
 - f) Evaluasi
- 2) Ranah afektif
Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ada beberapa jenis kategori dalam ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar sampai tingkat yang kompleks.
 - a) *Receiving/attending*
 - b) *Responding*
 - c) Penilaian/ *valuing*
 - d) Organisasi
 - e) Karakteristik nilai
- 3) Ranah psikomotor
Hasil belajar psikomotorik tampak dalam keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ada lima tingkatan keterampilan, yakni:
 - a) Gerakan reflek
 - b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
 - c) Keterampilan perceptual
 - d) Kemampuan dibidang fisik
 - e) Kemampuan berkenaan engan komunikasi *non-decursive*.²⁰

Gagne mengatakan bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi lima kategori yang disebut *the domains of learning*, yaitu sebagai berikut ini:

- 1) Keterampilan motoris (*motor skill*)
Dalam hal ini perlu koordinasi dari berbagai gerakan badan, misalnya melempar bola, main tenis, mengemudi mobil, mengetik huruf R.M, dan sebagainya.

²⁰ Popi Sopiadin dan Sohari Sahrani, *Op.Cit.*, p.67

2) Informasi Verbal

Orang dapat menjelaskan sesuatu dengan berbicara, menulis, menggambar, dalam hal ini dapat dimengerti bahwa untuk mengatakan sesuatu itu perlu intelegensi.

3) Kemampuan intelektual

Manusia mengadakan interaksi dengan dunia luar dengan menggunakan simbol-simbol. Kemampuan belajar dengan cara inilah yang disebut "kemampuan intelektual". Misalnya, membedakan huruf m dan n, menyebutkan tanaman yang sejenis.

4) Strategi kognitif

Ini merupakan organisasi keterampilan yang internal (*internal organized skill*) yang perlu untuk belajar mengingat dan berpikir. Kemampuan ini berbeda dengan kemampuan intelektual, karena ditujukan ke dunia luar, dan tidak dapat dipelajari hanya dengan berbuat satu kali serta memerlukan perbaikan-perbaikan terus-menerus.

5) Sikap

Kemampuan ini tak dapat dipelajari dengan ulangan-ulangan, tidak tergantung atau dipengaruhi oleh hubungan verbal seperti halnya domain yang lain. Sikap ini penting dalam proses belajar, tanpa kemampuan ini belajar tak akan berhasil dengan baik.²¹

Hasil belajar menurut Hamalik adalah hasil belajar yang berupa adanya perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu.²²

Hasil belajar ranah psikomotorik menurut Simpson terdiri dari :

- a. Persepsi
- b. Kesiapan
- c. Gerakan terbimbing
- d. Gerakan yang terbiasa
- e. Gerakan yang kompleks
- f. Penyesuaian pola gerakan Kreativitas²³

Tes hasil belajar dibedakan dari tes kemampuan lain bila dilihat dari tujuannya, yaitu mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar. Tujuan ini membawa keharusan dalam konstruksinya untuk

²¹Syaiful Bahri Djamarah *Op.cit.*, p.22

²²Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), p. 155.

²³Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), p.273

selalu mengacu pada perencanaan program belajar yang dituangkan dalam silabus masing-masing materi pelajaran.

Ngalim Purwanto dalam buku psikologi pendidikan, menjelaskan keterampilan ini disebut motorik karena keterampilan ini melibatkan secara langsung otot, urat dan persendian, sehingga keterampilan benar-benar berakar pada kejasmanian. Hasil belajar meliputi segenap ranah kejiwaan yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa yang bersangkutan.

Hasil belajar seorang siswa dengan siswa yang lainnya tentu saja tidak sama, hal ini tergantung kepada tingkat kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa untuk menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan. Terlepas dari sama dan tidaknya tahapan prestasi belajar yang dijangkau siswa proses kegiatan belajar mengajar menghendaki siswa mencapai tahap prestasi belajar yang optimal.

Pengukuran tingkat hasil belajar yang diperoleh siswa tentu saja harus diselenggarakan dengan teratur melalui evaluasi yang terencana dan terorganisasi. Produk suatu evaluasi yang diselenggarakan dengan baik dapat memberikan gambaran tingkat hasil belajar yang dicapai siswa dengan lancar. Baik buruknya hasil belajar yang dicapai seseorang tergantung kepada kegiatan belajarnya.

Beberapa prinsip belajar untuk memungkinkan tercapainya hasil belajar yang tinggi dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Agar seseorang benar-benar belajar ia harus mempunyai tujuan yang jelas
- 2) Tujuan itu harus timbul dari kebutuhan hidupnya, jadi bukan karena dipaksa oleh orang lain.
- 3) Orang yang belajar harus bersedia mengalami setiap kesulitan dan berusaha dengan tekun untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
- 4) Belajar harus terbukti dari perubahan tingkah lakunya
- 5) Belajar harus sambil berbuat atau melakukan learning by doing
- 6) Belajar menyentuh keseluruhan, keutuhan pribadi, jadi tidak hanya dengan otaknya saja akan tetapi juga secara sosial, emosional, etis dan sebagainya.
- 7) Dalam belajar seseorang memerlukan bantuan serta bimbingan orang lain.
- 8) Belajar lebih berhasil apabila memberi sukses yang menyenangkan
- 9) Belajar memerlukan dorongan berupa kemauan dan hasrat untuk belajar

Dari beberapa pendapat tentang belajar di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku dan sikap dalam menerima, menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar, akibat yang dihasilkan dari proses belajar disebut prestasi belajar.

Prestasi belajar dalam penelitian terbatas pada prestasi belajar akuntansi yang diambil dari nilai rapor mid semester II (genap) pada siswa kelas XI program keahlian akuntansi SMK Negeri 14 Jakarta.

3. Kemampuan Beradaptasi

Pengertian penyesuaian diri (adaptasi) pada awalnya berasal dari pengertian yang didasarkan pada ilmu biologi, yaitu yang dikemukakan oleh Charles Darwin yang terkenal dengan teori evolusi. Charles Darwin mengatakan “*genetic changes can improve the ability of organisms to survive, reproduce, and in animals raise offspring, this process is called adaption*”. Artinya tingkah laku manusia dapat dipandang sebagai reaksi terhadap berbagai tuntutan dan tekanan lingkungan tempat ia hidup, seperti cuaca dan berbagai unsur alamiah lainnya. Semua makhluk hidup secara alamiah telah dibekali kemampuan untuk menolong dirinya sendiri dengan cara beradaptasi dengan keadaan lingkungan alam untuk bertahan hidup.²⁴

Davidoff mendefinisikan penyesuaian diri merupakan suatu proses untuk mencari titik temu antara kondisi diri dan tuntutan lingkungan.²⁵ Sedangkan menurut Alexander A. schneiders penyesuaian adalah suatu respon individu, baik yang bersifat behavioral maupun mental dalam upaya mengatasi kebutuhan-kebutuhan dari dalam diri, tegangan emosional, frustrasi, dan konflik; dan memelihara keharmonisan antara pemenuhan kebutuhan tersebut dengan tuntutan (norma) lingkungan.²⁶

Menurut Jamaluddin, adaptasi disebut sebagai proses dinamika yang berkesinambungan yang dituju oleh seseorang untuk mengubah tingkah lakunya, supaya muncul hubungan yang selaras antara dirinya dengan lingkungannya.²⁷ Dan menurut Baum, tingkah laku penyesuaian diri diawali

²⁴ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta didik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), p.194

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Syamsu dan Juntika, *Teori Kepribadian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), p.11

²⁷ Syaikh M.Jamaluddin, *Psikologi anak dan Remaja Muslim*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005),

dengan stress, yaitu suatu keadaan dimana lingkungan mengancam atau membahayakan keberadaan atau kesejahteraan atau kenyamanan diri seseorang.²⁸

Sunarto dan Hartono mengatakan bahwa penyesuaian diri adalah proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan.²⁹ Sedangkan Alisuf mengatakan penyesuaian diri merupakan segala reaksi-reaksi individu terhadap lingkungannya. Dan menurut Satmoko penyesuaian diri dipahami sebagai interaksi seseorang yang kontinu dengan dirinya sendiri, orang lain dan dunianya.³⁰

Menurut Schneiders (pengertian penyesuaian diri dapat ditinjau dari tiga sudut pandang, yaitu :

- 1) Penyesuaian diri sebagai adaptasi.
- 2) Penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas.
- 3) Penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan.³¹

Tiga sudut pandang tersebut sama- sama memaknai penyesuaian diri. Akan tetapi, sesuai dengan istilah dan konsep masing-masing memiliki penekanan yang berbeda. Penjelasan secara rinci dari ketiga sudut pandang tersebut adalah:

- 1) Penyesuaian diri sebagai adaptasi.

Menurut pandangan ini, penyesuaian diri cenderung diartikan sebagai usaha mempertahankan diri secara fisik, bukan

²⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), p.193

²⁹ Sunarto dan Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), p.222

³⁰ Ghufro dan Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011), p.50

³¹ Ali dan Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),

penyesuaian dalam arti psikologis, sehingga ada kompleksitas kepribadian individu dengan lingkungan yang terabaikan.

2) Penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas.

Penyesuaian diri diartikan sama dengan penyesuaian yang mencakup konformitas terhadap suatu norma. Pengertian ini menyiratkan bahwa individu seakan-akan mendapat tekanan kuat untuk harus selalu mampu menghindarkan diri dari penyimpangan perilaku, baik secara moral, sosial maupun emosional. Menurut sudut pandang ini, individu selalu diarahkan kepada tuntutan konformitas dan diri individu akan terancam tertolak jika perilaku individu tidak sesuai dengan norma yang berlaku.

3) Penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan.

Penyesuaian diri dipandang sebagai kemampuan untuk merencanakan dan mengorganisasikan respons dalam cara-cara tertentu sehingga konflik-konflik, kesulitan dan frustrasi tidak terjadi, dengan kata lain penyesuaian diri diartikan sebagai kemampuan penguasaan dalam mengembangkan diri sehingga dorongan emosi dan kebiasaan menjadi terkendali dan terarah.

Masih menurut Schneiders, macam-macam penyesuaian diri terdiri dari (1) penyesuaian diri personal, (2) penyesuaian diri sosial, (3) penyesuaian diri marital atau perkawinan dan (4) penyesuaian diri jabatan.³²

³² Ghufro dan Risnawita, *Op.cit.*, p.52

1) Penyesuaian diri personal

Penyesuaian diri personal adalah penyesuaian diri yang diarahkan kepada diri sendiri. Penyesuaian diri personal meliputi; penyesuaian diri fisik dan emosi, penyesuaian diri seksual serta penyesuaian diri moral dan religious.

2) Penyesuaian diri sosial

Penyesuaian ini meliputi penyesuaian diri rumah dan keluarga, penyesuaian diri terhadap sekolah dan penyesuaian diri terhadap masyarakat.

3) Penyesuaian diri marital atau perkawinan

Penyesuaian diri ini pada dasarnya adalah seni kehidupan yang efektif dan bermanfaat dalam kerangka tanggung jawab.

4) Penyesuaian diri jabatan

Penyesuaian diri ini berhubungan erat dengan penyesuaian diri akademis.

Menurut Bernard terdapat tiga masalah yang berhubungan dengan penyesuaian diri di sekolah, yaitu penyesuaian diri dengan teman sebaya, penyesuaian diri dengan para guru, dan penyesuaian diri dalam berhubungan orang tua, guru dan murid.³³

³³ Safura dan Supriyanti, "Hubungan Antara Penyesuaian Diri Anak di Sekolah Dengan Prestasi Belajar", *Jurnal Psikologia*, vol.2, No.1 (Juni 2006) p.25-30

b. Karakteristik Penyesuaian Diri/Adaptasi

Kemampuan seseorang beradaptasi menghadapi tantangan masa depan menurut Spencer Howard adalah:

- 1) Keluwesan, untuk memandang perubahan sebagai peluang yang menarik ketimbang suatu ancaman.
- 2) Selalu mencari informasi dan motivasi untuk mempelajari keterampilan-keterampilan teknis dan hubungan antar pribadi baru.
- 3) Motivasi untuk selalu belajar, merupakan keinginan yang tulus terhadap peluang-peluang untuk mempelajari keterampilan teknik dalam kelompok antar pribadi baru.
- 4) Motivasi kerja dibawah tekanan waktu, merupakan gabungan antara keluwesan, motivasi untuk berprestasi, daya tahan terhadap tekanan dan komitmen terhadap organisasi yang memungkinkan seseorang bekerja dibawah tuntutan waktu yang singkat.
- 5) Kesiediaan untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok multidisipliner dengan rekan kerja yang berbeda, pengharapan positif terhadap orang lain, saling pengertian antar pribadi dan komitmen terhadap organisasi.
- 6) Orientasi terhadap pelayanan, merupakan keinginan yang tulus untuk membantu orang lain, saling pengertian antar pribadi yang memadai untuk mengetahui kebutuhan dan suasana emosional pelanggan, cukup inisiatif untuk mengatasi rintangan-rintangan dalam organisasi sendiri guna memecahkan masalah pelanggan.³⁴

Tidak selamanya individu berhasil melakukan penyesuaian diri, karena terkadang ada rintangan-rintangan tertentu yang menyebabkan tidak berhasil melakukan penyesuaian diri. Ada individu-individu yang mampu melakukan penyesuaian diri secara positif, namun ada pula individu-individu yang melakukan penyesuaian diri yang salah.

³⁴ Rully Indrawan, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Sistem Ganda Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Adaptasi Peserta Didik Serta Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smk Sukaraja (Study Persepsi Peserta Didik Dalam Pendidikan Sistem Ganda)* <http://rullyindrawan.files.wordpress.com/2011/02/proposal-psg.docx> (diakses tanggal 9 Januari 2012)

Penyesuaian diri yang normal menurut Schneider memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) *Absence of excessive emotionality* (terhindar dari ekspresi emosi yang berlebih-lebihan, merugikan, atau kurang mampu mengontrol diri)
- 2) *Absence of psychological mekanisme* (terhindar dari mekanisme-mekanisme psikologis, seperti rasionalisasi, agresi, kompensasi dan sebagainya)
- 3) *Absence of the sense of personal frustration* (terhindar dari perasaan frustrasi atau perasaan kecewa karena tidak terpenuhi kebutuhannya)
- 4) *Rational deliberation and self-direction* (memiliki pertimbangan dan pengarahan diri yang rasional, yaitu mampu memecahkan masalah alternative-altrnatif yang telah dipertimbangkan secara matang dan mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang diambil)
- 5) *Ability to learn* (mampu belajar, mampu mengembangkan kualitas dirinya, khususnya yang berkaitan dengan upaya untuk memenuhi kebutuhan atau mengatasi masalah sehari-hari)
- 6) *Utilization of past experience* (mampu memanfaatkan pengalaman masa lalu baik yang terkait dengan keberhasilan maupun kegagalan untuk mengembangkan kualitas hidup yang lebih baik)
- 7) *Realistic, objective attitude* (bersikap objektif dan realistik; mampu menerima kenyataan hidup yang dihadapi secara wajar; mampu menghindari, merespon situasi atau masalah secara rasional, tidak didasari oleh prasangka buruk atau negatif)³⁵

E.B Hurlock mengemukakan bahwa karakteristik penyesuaian yang sehat ditandai dengan:

- 1) Mampu menilai diri secara realistik.
- 2) Mampu menilai situasi secara realistik.
- 3) Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistik.
- 4) Menerima tanggung jawab
- 5) Kemandirian.
- 6) Dapat mengontrol emosi.
- 7) Berorientasi tujuan
- 8) Berorientasi keluar
- 9) Penerimaan sosial
- 10) Memiliki filsafat hidup
- 11) Berbahagia³⁶

³⁵ Syamsu Yusuf dan Juntika, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), p.211

³⁶ Syamsu dan Juntika, *Op.Cit.*, p.12

Penjelasan dari penyesuaian diri yang sehat menurut Hurlock tersebut sebagai berikut:

- a) Mampu menilai diri secara realistik. Individu yang kepribadiannya sehat mampu menilai apa adanya, baik kelebihan maupun kelemahannya, menyangkut fisik dan kemampuan.
- b) Mampu menilai situasi secara realistik. Individu dapat menghadapi situasi atau kondisi kehidupan yang dialaminya secara realistik atau mau menerimanya secara wajar. Dia tidak mengharapkan kondisi kehidupan itu sebagai suatu yang harus sempurna.
- c) Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistik. Individu dapat menilai prestasinya secara realistik dan mereaksinya secara rasional. Dia tidak sombong, angkuh atau mengalami "*superiority complex*", apabila memperoleh prestasi yang tinggi, atau kesuksesan dalam hidupnya. Apabila mengalami kegagalan, dia tidak mereaksinya dengan frustrasi.
- d) Menerima tanggung jawab. Individu yang sehat adalah individu yang bertanggung jawab. Dia mempunyai keyakinan terhadap kemampuannya untuk mengatasi masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya.
- e) Kemandirian. Individu memiliki sifat mandiri dalam cara berpikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri dengan norma yang berlaku di lingkungannya.

- f) Dapat mengontrol emosi. Individu merasa nyaman dengan emosinya. Dia dapat menghadapi situasi frustrasi, depresi atau stress secara positif atau konstruktif, tidak destruktif (merusak).
- g) Berorientasi tujuan. Setiap orang mempunyai tujuan yang ingin dicapainya. Namun, dalam merumuskan tujuan itu ada yang realistik dan ada yang tidak realistik. Individu yang sehat kepribadiannya dapat merumuskan tujuannya berdasarkan pertimbangan secara matang (rasional), tidak atas paksaan dari luar.
- h) Berorientasi keluar. Dia bersifat respek (hormat), empati terhadap orang lain, mempunyai sifat kepedulian terhadap situasi, atau masalah-masalah lingkungannya dan bersifat fleksibel dalam berpikir.
- i) Penerimaan sosial. Individu dinilai positif oleh orang lain, mau berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial, dan memiliki sikap bersahabat dalam berhubungan dengan orang lain.
- j) Memiliki filsafat hidup. Dia mengarahkan hidup berdasarkan filsafat hidup yang berakar dari keyakinan yang dianutnya.
- k) Berbahagia. Individu yang sehat, situasi kehidupannya diwarnai kebahagiaan. Kebahagiaan ini didukung oleh faktor-faktor *achievement* (pencapaian prestasi), *acceptance* (penerimaan dari orang lain), dan *affection* (perasaan dicintai atau disenangi orang lain).

Sedangkan menurut Sunarto dan Hartono karakteristik penyesuaian diri dibagi menjadi penyesuaian diri yang positif dan penyesuaian diri yang salah.³⁷

³⁷ Sunarto dan Hartono, *Op.Cit.*, p.224

a) Penyesuaian Diri Secara Positif

Individu yang mampu melakukan penyesuaian diri secara positif ditandai hal-hal sebagai berikut:

- 1) Tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional
- 2) Tidak menunjukkan adanya mekanisme-mekanisme psikologis
- 3) Tidak menunjukkan adanya frustrasi pribadi
- 4) Memiliki pertimbangan rasional dan pengarahan diri
- 5) Mampu dalam belajar
- 6) Menghargai pengalaman
- 7) Bersikap realistis dan objektif.

Individu akan melakukan penyesuaian diri secara positif dalam berbagai bentuk, antara lain:

- 1) Penyesuaian dengan menghadapi masalah secara langsung, yaitu secara langsung menghadapi masalah dengan segala akibatnya dan melakukan segala tindakan sesuai dengan masalah yang dihadapi individu.
- 2) Penyesuaian dengan melakukan eksplorasi (penjelajahan), yaitu mencari berbagai bahan pengalaman untuk dapat menghadapi dan memecahkan masalah individu.
- 3) Penyesuaian dengan *trial and error* (coba-coba), yaitu melakukan tindakan coba-coba, dalam arti kalau menguntungkan diteruskan dan kalau gagal tidak diteruskan.
- 4) Penyesuaian dengan substitusi (mencari pengganti)

- 5) Penyesuaian dengan menggali kemampuan diri, yaitu individu menggali kemampuan-kemampuan khusus dalam diri, dan kemudian dikembangkan sehingga dapat membantu penyesuaian diri.
- 6) Penyesuaian dengan belajar, yaitu menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari belajar untuk membantu penyesuaian diri.
- 7) Penyesuaian dengan inhibisi dan pengendalian diri, yaitu memilih tindakan yang tepat dan mengendalikan diri secara tepat dalam melakukan tindakannya.
- 8) Penyesuaian dengan perencanaan yang cermat, yaitu mengambil keputusan setelah dipertimbangkan segi untung dan ruginya.

b) Penyesuaian Diri yang Salah

Kegagalan dalam melakukan penyesuaian diri secara positif, dapat mengakibatkan individu melakukan penyesuaian yang salah, yang ditandai dengan berbagai bentuk tingkah laku yang serba salah, tidak terarah, emosional, sikap yang tidak realistis, agresif, dan sebagainya. ada tiga bentuk reaksi dalam penyesuaian yang salah, yaitu:

- 1) Reaksi Bertahan (*Defence reaction*), yaitu individu berusaha untuk memperthankan dirinya, seolah-olah tidak menghadapi kegagalan dan selalu berusaha untuk menunjukkan dirinya tidak mengalami kegagalan dengan melakukan rasionalisasi, represi, proyeksi, dan sebagainya.

- 2) Reaksi menyerang (*Aggressive Reaction*), yaitu menyerang untuk menutupi kesalahan dan tidak mau menyadari kegagalan, yang tampak dalam perilaku selalu membenarkan diri sendiri, mau berkuasa dalam setiap situasi, keras kepala dalam perbuatan, mengertak baik dengan ucapan dan perbuatan, menunjukkan sikap permusuhan secara terbuka, dan sebagainya.
- 3) Reaksi Melarikan Diri, yaitu melarikan diri dari situasi yang menimbulkan kegagalannya, yang tampak dalam perilaku berfantasi, banyak tidur, minum-minuman keras, bunuh diri, regresi, dan sebagainya.

Menurut Enung Fatimah Penyesuaian Diri yang positif, individu yang tergolong mampu melakukan penyesuaian diri secara positif ditandai hal-hal sebagai berikut:

- 1) Tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional yang berlebihan
- 2) Tidak menunjukkan adanya mekanisme pertahanan tubuh yang salah
- 3) Tidak menunjukkan adanya frustrasi pribadi
- 4) Memiliki pertimbangan yang rasional dalam pengarahannya
- 5) Mampu belajar dari pengalaman
- 6) Bersikap realistis dan objektif.³⁸

Menurut Cole, Fromm dan Gilmore serta Sikun Pribadi, secara garis besar penyesuaian diri yang sehat dapat dilihat dari empat aspek kepribadian, yaitu:

- a) Kematangan emosional,
- b) Kematangan intelektual,
- c) Kematangan sosial, dan
- d) Tanggung jawab.³⁹

³⁸ Enung Fatimah, *Op.Cit.*, p.195

³⁹ Desmita, *Op.Cit.*, p.195

- a) Kematangan emosional mencakup aspek-aspek:
 - (1) Kemantapan suasana kehidupan emosional
 - (2) Kemantapan suasana kehidupan kebersamaan dengan orang lain
 - (3) Kemampuan untuk santai, gembira dan menyatakan kejengkelan
 - (4) Sikap dan perasaan terhadap kemampuan dan kenyataan diri.
- b) Kematangan intelektual mencakup aspek-aspek:
 - (1) Kemampuan mencapai wawasan diri sendiri.
 - (2) Kemampuan memahami orang lain dan keragamannya.
 - (3) Kemampuan mengambil keputusan.
 - (4) Keterbukaan dalam mengenal lingkungan.
- c) Kematangan sosial mencakup aspek-aspek:
 - (1) Keterlibatan dalam partisipasi sosial.
 - (2) Kesiediaan kerja sama
 - (3) Kemampuan kepemimpinan
 - (4) Sikap toleransi.
 - (5) Keakraban dalam pergaulan
- d) Tanggung jawab mencakup aspek-aspek:
 - (1) Sikap produktif dalam mengembangkan diri.
 - (2) Melakukan perencanaan dan melaksanakannya secara fleksibel.
 - (3) Sikap altruism, empati, bersahabat dalam hubungan interpersonal.
 - (4) Kesadaran akan etika dan hidup jujur.
 - (5) Melihat perilaku dari segi konsekuensi atas dasar sistem nilai.

(6) Kemampuan bertindak independen.

c. Faktor- faktor yang memengaruhi proses penyesuaian diri

Menurut Schneider, setidaknya ada lima faktor yang dapat memengaruhi proses penyesuaian diri remaja, yaitu:

- 1) Kondisi fisik,
- 2) Kepribadian,
- 3) Proses belajar,
- 4) Lingkungan, dan
- 5) Agama serta budaya.⁴⁰

Untuk lebih jelasnya peneliti akan mencoba menguraikan faktor-faktor yang dapat memengaruhi proses penyesuaian diri remaja tersebut:

1) Kondisi Fisik

Aspek-aspek berkaitan dengan kondisi fisik yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri adalah:

a) Hereditas dan Konstitusi fisik

Temperamen merupakan komponen utama karena temperamen itu muncul karakteristik yang paling dasar dari kepribadian, khususnya dalam memandang hubungan emosi dengan penyesuaian diri.

b) Sistem utama tubuh

Sistem syaraf, kelenjar dan otot termasuk ke dalam sistem utama tubuh yang memiliki pengaruh terhadap penyesuaian diri.

⁴⁰ Ali dan Asrosri, *Op.Cit.*, p.181

c) Kesehatan fisik

Penyesuaian diri individu akan lebih mudah dilakukan dan dipelihara dalam kondisi fisik yang sehat daripada yang tidak sehat. Kondisi fisik yang sehat dapat menimbulkan penerimaan diri, percaya diri, harga diri, dan sejenisnya yang akan menjadi kondisi yang sangat menguntungkan bagi proses penyesuaian diri.

2) Kepribadian

Unsur-unsur kepribadian yang penting pengaruhnya terhadap penyesuaian diri adalah:

- a) Kemauan dan kemampuan untuk berubah
- b) Pengaturan diri
- c) Realisasi diri
- d) Kecerdasan

3) Edukasi/Pendidikan

Unsur-unsur penting dalam edukasi/pendidikan yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri individu adalah:

- a) Belajar
- b) Pengalaman
- c) Latihan
- d) Determinasi diri

4) Lingkungan

Faktor lingkungan meliputi:

- a) Lingkungan keluarga
- b) Lingkungan masyarakat

5) Agama dan budaya

Agama berkaitan erat dengan faktor budaya. Agama memberikan sumbangan nilai-nilai, keyakinan, praktik-praktik yang memberikan makna sangat mendalam, tujuan serta kestabilan dan keseimbangan hidup individu. Budaya juga merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan individu.

Dari beberapa pendapat tentang belajar di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan beradaptasi adalah kemampuan individu untuk melakukan respon, baik yang bersifat behavioral maupun mental dalam upaya mengatasi kebutuhan-kebutuhan dari dalam diri, tegangan emosional, frustrasi, dan konflik; dan memelihara keharmonisan antara pemenuhan kebutuhan tersebut dengan tuntutan (norma) lingkungan.

d. Hubungan kemampuan beradaptasi siswa yang mengikuti pendidikan sistem ganda dengan prestasi belajar

Menurut Achyar, penyesuaian diri dapat meningkatkan efek positif terhadap prestasi belajar siswa.⁴¹ Dan menurut Heyningen keberhasilan dalam beradaptasi pada tahun pertama dapat memprediksikan keberhasilan

⁴¹ Safura dan Supriyanti, "Hubungan Antara Penyesuaian Diri Anak di Sekolah Dengan Prestasi Belajar", *Jurnal Psikologia*, vol.2, No.1 (Juni 2006) p.25-30

akademik.⁴² Sebaliknya menurut Kenny & Rice kegagalan dalam hal beradaptasi dengan lingkungan baru dapat menyebabkan gangguan psikologi dan perasaan rendah diri pada individu yang bersangkutan.⁴³

Serta menurut Tallent menyatakan bahwa penyesuaian diri akan meningkatkan prestasi belajar.⁴⁴ Gerdes *et al* menambahkan kesulitan dan kegagalan beradaptasi sering kali menyebabkan *drop-out* dari bangku sekolah.⁴⁵

B. KERANGKA BERPIKIR

Pendidikan sistem Ganda (PSG) merupakan program pendidikan yang dipilih untuk menjabarkan secara operasional kebijakan “*link and match*” pada pendidikan menengah kejuruan memadukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dan program pengusaha yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional.

Dimana dalam pelaksanaan PSG tersebut, siswa juga harus mengejar materi pelajaran yang tertinggal. Sehingga dibutuhkan keahlian atau kemampuan beradaptasi siswa untuk mengejar materi pelajaran yang tertinggal dan juga harus mampu menyesuaikan diri di tempat siswa tersebut prakerin. Hubungan kemampuan beradaptasi siswa yang mengikuti pendidikan sistem ganda dengan prestasi belajar adalah penyesuaian diri dapat meningkatkan efek positif terhadap prestasi belajar siswa. Dan salah satu faktor yang dapat memengaruhi proses

⁴² Fatchiah dan Haris, “Pengaruh Strategi Coping terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru”, Jurnal Universitas Paramadina, Vol.6, No.1, (April, 2009), p.11-23

⁴³ *Ibid.*

⁴⁴ Safura dan Supriyanti, *Op.Cit.*

⁴⁵ Fatchiah dan Haris, *Op.Cit.*

penyesuaian diri remaja, yaitu proses belajar. Keberhasilan dalam beradaptasi pada tahun pertama dapat memprediksikan keberhasilan akademik. Sebaliknya kegagalan dalam hal beradaptasi dengan lingkungan baru dapat menyebabkan gangguan psikologi dan perasaan rendah diri pada individu yang bersangkutan.

Prestasi Belajar (variabel Y) adalah hasil dari perubahan tingkah laku dan sikap dalam menerima, menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar. Prestasi belajar dalam penelitian ini diukur berdasarkan aspek kognitif yaitu pada nilai rapor mid semester II (genap) pada siswa kelas XI program keahlian akuntansi.

Kemampuan beradaptasi adalah kemampuan individu untuk melakukan respon, baik yang bersifat behavioral maupun mental dalam upaya mengatasi kebutuhan-kebutuhan dari dalam diri, tegangan emosional, frustasi, dan konflik; dan memelihara keharmonisan antara pemenuhan kebutuhan tersebut dengan tuntutan (norma) lingkungan. Kemampuan beradaptasi dalam penelitian ini diukur melalui kuesioner berdasarkan aspek kematangan emosional dan kematangan sosial.

C. PERUMUSAN HIPOTESIS

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut : “Terdapat hubungan yang positif antara kemampuan beradaptasi siswa yang mengikuti pendidikan sistem ganda dengan prestasi belajar”.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data atau fakta mengenai masalah yang akan diteliti, yaitu untuk membuktikan pengaruh yang signifikan antara Hubungan Kemampuan Beradaptasi Siswa yang Mengikuti Pendidikan Sistem Ganda dengan Prestasi Belajar.

B. Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SMK Negeri 14 Jakarta yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan program pendidikan sistem ganda Program Studi Manajemen Bisnis dengan status sekolah sebagai Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI). Salah satu program keahlian/jurusannya adalah Akuntansi. Penelitian tersebut didasarkan pada pertimbangan tentang adanya hubungan yang terjadi pada obyek penelitian yaitu Pengaruh Kemampuan Beradaptasi Siswa yang Mengikuti Pendidikan Sistem Ganda dengan Prestasi Belajar. Waktu Penelitian dilakukan selama 3 bulan yaitu dari bulan Maret sampai Mei 2012.

C. Metode penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei. Kerlinger mengemukakan bahwa penelitian survei adalah:

“Penelitian yang dilakukan terhadap populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antara variabel, sosiologis maupun psikologis”.

Dengan menggunakan pendekatan penelitian ini, diharapkan dapat dijelaskan mengenai hubungan kemampuan beradaptasi siswa yang mengikuti pendidikan sistem ganda dengan prestasi belajar.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴³

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 14 Jakarta Tahun Ajaran 2011-2012.

⁴³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), p.49

Sedangkan kriteria populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah:

- a. Seluruh siswa kelas jurusan Akuntansi Tahun Ajaran 2011-2012.
- b. Siswa yang telah melaksanakan Prakerin/PKL.

2. Sampel

Menurut Sugiyono “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”⁴⁴Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling*. Sampel diambil dari populasi terjangkau yang terdiri dari 111 orang. Penentuan jumlah sampel sesuai tabel Isaac dan Michael dengan taraf signifikansi 95% (kesalahan 5%) sehingga diperoleh sebanyak 89 siswa sebagai sampel penelitian. (lihat lampiran tabel III.1)

Adapun jumlah sampel yang diambil dari tiap-tiap kelas dapat di deskripsikan sebagai berikut:

$$\text{Sampel Tiap Kelas} = \frac{\text{Jumlah Anggota Kelas}}{\text{Jumlah Populasi Terjangkau}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

⁴⁴ Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan,” (Bandung: Alfabeta, 2011), p.118

Tabel III.1.
Pengambilan Sampel Tiap Kelas

Kelas	Jumlah Sampel yang Diambil
XI Ak1	$S = (38/111) \times 89 = 30,46$ diambil 31 orang
XI Ak2	$S = (39/111) \times 89 = 31,27$ diambil 31 orang
X I Ak3	$S = (34/111) \times 89 = 27,26$ diambil 27 orang
Jumlah	89 orang

E. Teknik Pengumpulan Data/Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Penyebaran kuisioner kepada para responden dalam hal ini adalah siswa kelas XI jurusan Akuntansi SMK N 14 Jakarta.
- 2) Dokumentasi dengan mengumpulkan berbagai informasi yang berhubungan dengan objek penelitian yang diperoleh dari tempat penelitian yaitu prestasi belajar siswa.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer untuk variabel kemampuan beradaptasi siswa yang mengikuti PSG, dan data sekunder untuk variabel prestasi belajar. Penelitian ini terdiri dari variabel independen atau variabel bebas dan variabel dependen atau variabel terikat. Variabel dependen atau terikat adalah prestasi belajar, sedangkan variabel independen atau bebas adalah kemampuan beradaptasi siswa yang mengikuti PSG.

1. Variabel terikat (Hasil Belajar)

a. Definisi Konseptual

Prestasi Belajar (variabel Y) adalah hasil dari perubahan tingkah laku dan sikap dalam menerima, menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar.

b. Definisi Operasional

Prestasi belajar diukur dengan aspek kognitif pada nilai raport mid semester II (genap) pada siswa kelas XI program keahlian akuntansi SMK Negeri 14 Jakarta

2. Variabel bebas (Kemampuan Beradaptasi Siswa)

a. Definisi Konseptual

Kemampuan beradaptasi adalah kemampuan individu untuk melakukan respon, baik yang bersifat behavioral maupun mental dalam upaya mengatasi kebutuhan-kebutuhan dari dalam diri, tegangan emosional, frustrasi, konflik dan memelihara keharmonisan antara pemenuhan kebutuhan tersebut dengan tuntutan (norma) lingkungan.

b. Definisi Operasional

Kemampuan beradaptasi diukur melalui kuesioner dengan menggunakan skala *likert* berdasarkan aspek kematangan emosional dan kematangan sosial

c. Kisi-kisi instrumen Kemampuan Beradaptasi Siswa yang Mengikuti PSG

Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur variabel kemampuan beradaptasi siswa yang mengikuti PSG, dan untuk memberikan gambaran seberapa besar instrumen ini mencerminkan indikator-indikator variabel kemampuan beradaptasi siswa yang mengikuti PSG. Penyusunan kuesioner didasarkan pada indikator dan sub indikator variabel kemampuan beradaptasi siswa yang mengikuti PSG yang dijabarkan dalam 60 butir pernyataan yang dapat kita lihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel III.2.

Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Beradaptasi Siswa yang Mengikuti PSG

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item uji coba		No. item valid	
			(+)	(-)	(+)	(-)
Kemampuan Beradaptasi siswa	Kematangan emosional	a) Mengontrol emosi	2,52,53	18,32,33	52,53	18,33
		b) Merespon frustrasi	3, 4,38	19,36,37	3,38	36,37
		c) Mampu dalam belajar	20,21, 22,23, 58,59	8,30,31, 48,49	20,21,22, 23,	8,30,31, 49
		d) Mandiri	13,14, 40,41,42	10,60	13,14,41	10
	Kematangan sosial	a) Kesiediaan Kerja sama	16,17,34 , 35	6,39	16, 35	6,39
		b) Sikap toleransi	5,9,50, 51,	24,25,54	5,50,51,	24,25,54
		c) Menilai diri secara realistik.	12,26, 27,28,45 ,46, 47	15,55,56, 57	12,26,27, 45,46, 47	15,56, 57
		d) Menilai situasi secara realistik.	1,29,44	7,11,43	1,44	11,43

Untuk mengisi kuesioner dengan skala *Likert* telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pernyataan. Responden dapat memilih satu alternatif jawaban yang menurut mereka paling sesuai yang menunjukkan tingkatan yaitu :

SS : Sangat Setuju
 ST : Setuju
 RG : Ragu-ragu
 TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju⁴⁵.

bobot item untuk alternatif jawaban responden.

Tabel III.3.
Bobot Nilai Alternatif Jawaban Responden

Positif (+)		Negatif (-)	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Ragu-Ragu	3	Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5

d. Kalibrasi Instrumen

Proses pengembangan instrumen kemampuan beradaptasi siswa yang mengikuti PSG dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk kuesioner model skala *Likert* sebanyak 60 butir pernyataan yang didasarkan pada indikator variabel kemampuan beradaptasi siswa yang mengikuti PSG yang telah dijelaskan diatas. Setelah instrumen disetujui oleh dosen pembimbing, selanjutnya instrumen diujicoba kepada 30 responden. Proses kalibrasi dilakukan dengan menganalisa data hasil uji coba instrumen.

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau

⁴⁵*Ibid.*, hlm.135

sahih mempunyai validitas tinggi. “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”⁴⁶. Rumus yang digunakan untuk uji validitas adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum X_i X_t}{\sqrt{\sum (X_i - \bar{X}_i)^2 (\sum (X_t - \bar{X}_t)^2)}}$$

Dimana :

r_{it} = Koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

$\sum X_i$ = Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

$\sum X_t$ = Jumlah kuadrat skor dari X_t

Hasil perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan r_{it} tabel dengan taraf kesalahan 5%. Jika r_{it} hitung > r_{it} tabel maka butir pernyataan dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r_{it} hitung \leq r_{it} tabel maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid atau drop.

Dari hasil perhitungan yang dilakukan terhadap 60 butir pernyataan, dengan $r_{tabel} = 0,361$ diperoleh 43 butir pernyataan valid dan 17 butir tidak valid atau drop (Lampiran 5, Halaman 85). Kemudian butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid (drop) tidak digunakan.

⁴⁶*Ibid.*, hlm.173

2. Reliabilitas Instrumen

Setelah didapat butir pernyataan yang valid, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus koefisien alpha (α) sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana :

r_{ii} = Realibilitas instrumen

n = Banyaknya butir pernyataan yang valid

σ_i^2 = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = Varians total

Dari hasil perhitungan yang dilakukan terhadap 43 butir pernyataan valid, diperoleh nilai $r_{ii} = 0,918$ (Lampiran 4, Halaman 86). Dengan nilai reliabilitas 0,918 maka instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel/Desain Penelitian

Sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan bahwa terdapat hubungan antara variabel X (kemampuan beradaptasi siswa yang mengikuti pendidikan sistem

$$\hat{Y} = a + b(X)^{47}$$

Dimana :

\hat{Y} = nilai yang diprediksikan

a = konstanta atau bila harga X = 0

b = koefisien regresi

X = nilai variabel independen

Koefisien-koefisien regresi a dan b untuk regresi linier dapat dihitung dengan rumus: ⁴⁸

$$a = \frac{(Y)(X^2) - (X)(XY)}{nX^2 - (X)^2}$$

$$b = \frac{nXY - (X)(Y)}{nX^2 - (X)^2}$$

Regresi yang didapat dari perhitungan tersebut dapat digunakan untuk menghitung harga \hat{Y} bila X diketahui.

⁴⁷ Sugiyono, *Op.Cit.*, p.204

⁴⁸ Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung:Tarsito, 2002), p. 315.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran

Melakukan pengujian untuk mengetahui galat taksiran regresi Y atas X dengan menggunakan uji Liliefors pada taraf signifikan 0,05 dengan rumus :

$$L_o = F(Z_i) - S(Z_i) \quad ^{49}$$

Dimana :

L_o : L observasi (harga mutlak terbesar)

$F(Z_i)$: Peluang baku

$S(Z_i)$: Proporsi angka baku

Hipotesa statistik :

H_o = Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

H_i = Galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusikan normal

Dengan kriteria hasil pengujian bahwa galat taksiran regresi Y atas X dianggap normal bila $L_o < L_t$.

b. Uji Linieritas Regresi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi merupakan bentuk linear atau tidak. Perhitungan F_{hitung} pada uji lineritas sebagai berikut:

⁴⁹ *Ibid.*, p.466.

$$F_{hitung} = \frac{S^2_{TG}}{S^2_e} \quad 50$$

Kriteria pengujian linearitas regresi adalah :

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, regresi dinyatakan linear bila berhasil menerima H_0 .

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak (signifikan).

Perhitungan F_{hitung} pada uji keberartian regresi sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{S^2_{TSS}}{S^2_{res}} \quad 51$$

Hipotesis Statistik :

$$H_0 : \beta \leq 0$$

$$H_1 : \beta > 0$$

Kriteria pengujian keberartian regresi adalah :

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, yang berarti regresi signifikan

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, yang berarti regresi tidak signifikan

⁵⁰ *Ibid.*, p.332

⁵¹ *Ibid.*

Perhitungan keberartian regresi dan linieritas dapat dilihat pada tabel ANAVA (Analisis Varians).

Tabel III.4.
Daftar Tabel Analisis Varians (Anava)

Sumber Varians	dk	JK	KT	F
Total	n	Y_1^2	Y_1^2	-
Regresi a	1	$\frac{(Y_1)^2}{n}$	$\frac{(Y_1)^2}{n}$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$
Regresi b/a	1	$JK_{reg} = JK(b/a)$	$S^2_{reg} = JK(b/a)$	
Residu	n-2	$JK_{res} = (Y_1 - \hat{Y}_1)^2$	$S^2_{res} = \frac{(Y_1 - \hat{Y}_1)^2}{n-2}$	
Tuna cocok	k-2	$JK(TC) = JK_{res} - JK(E)$	$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k-2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_e}$
Kekeliruan	n-k	$JK(E) = \left(Y_k^2 - \frac{(Y_k)^2}{n_k} \right)$	$S^2_e = \frac{JK(E)}{n-k}$	

b. Uji Koefisien Korelasi

Dalam penelitian ini, uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang positif antara (variabel bebas/X) dengan prestasi belajar (variabel terikat/Y).

Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien korelasi *product moment* adalah sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}^{52}$$

Dimana :

r_{xy} = Koefisien korelasi X terhadap Y

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor item dengan skor total r_{xy}

Hipotesis statistik:

Ho : $p = 0$, berarti terdapat pengaruh antara variabel X dan Y

Hi : $p > 0$, berarti terdapat pengaruh positif antara variabel X dan Y

Kriteria Pengujian:

Ho diterima, jika $r_{xy} = 0$

⁵² Purbayu B. Santosa dan Muliawan Hamdani, *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga* (Jakarta: Erlangga, 2007), p.258.

Ho ditolak, jika $r_{xy} > 0$

Kesimpulan:

Jika $r_{xy} > 0$ maka Ho ditolak dan Hi diterima. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y.

4. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (uji t)

Untuk melihat keberartian hubungan antara variabel X dan variabel Y, maka perlu dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus yaitu:⁵³

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Dimana :

t_{hitung} : Skor signifikasi koefisien korelasi

r : Koefisien korelasi product moment

n : Banyaknya sampel

Hipotesa statistik :

Ho : $\beta \leq 0$

Hi : $\beta > 0$

⁵³ Sudjana, Metode Statistika (Bandung: Tarsito, 2002). p.377

Kriteria pengujian sebagai berikut :

Terima H_0 bila $T_{hitung} < T_{tabel}$

Tolak H_0 bila $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka koefisien korelasi berarti

Jika H_0 ditolak, maka koefisien korelasi signifikan, sehingga disimpulkan bahwa variabel X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Akan tetapi bila H_0 yang diterima maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari kedua variabel tersebut.

5. Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh variabel yang satu terhadap yang lainnya maka digunakan koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:⁵⁴

$$\text{Koefisien determinasi (KD)} = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD : besar koefisien determinasi

r_{xy} : nilai *product moment*

⁵⁴ *Ibid.* p. 369.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran distribusi data. Skor yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu skor rata-rata, varians dan simpangan baku atau standar deviasi.

Terdapat dua variabel yang berperan dalam penelitian ini. Variabel pertama yaitu Kemampuan Beradaptasi Siswa yang Mengikuti Pendidikan Sistem Ganda sebagai variabel independen dan variabel kedua yaitu Prestasi Belajar sebagai variabel dependen. Hasil perhitungan deskriptif masing-masing variabel secara lengkap diuraikan sebagai berikut:

1. Prestasi Belajar Siswa

Data prestasi belajar (variabel Y) dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh nilai rapot mid semester 2 tahun 2011/2012 siswa kelas XI AK 1,2,3 SMK N 14 Jakarta. Dari data yang dikumpulkan diperoleh nilai terendah 66 dan nilai tertinggi 89. Nilai rata-rata Y sebesar 82,65 varians (S^2) sebesar 20,37 dan simpangan baku (S) sebesar 4,51 (Lampiran 12, Halaman 95).

Distribusi frekuensi data prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel IV.1 dimana rentang skor adalah 23, banyaknya kelas interval adalah 7,43

yang dibulatkan menjadi 8 dengan perhitungan $1 + 3,3 \log 89$, serta panjang kelas interval adalah 2,88 yang dibulatkan menjadi 3. (Lampiran 10, Halaman 92).

Tabel IV.1

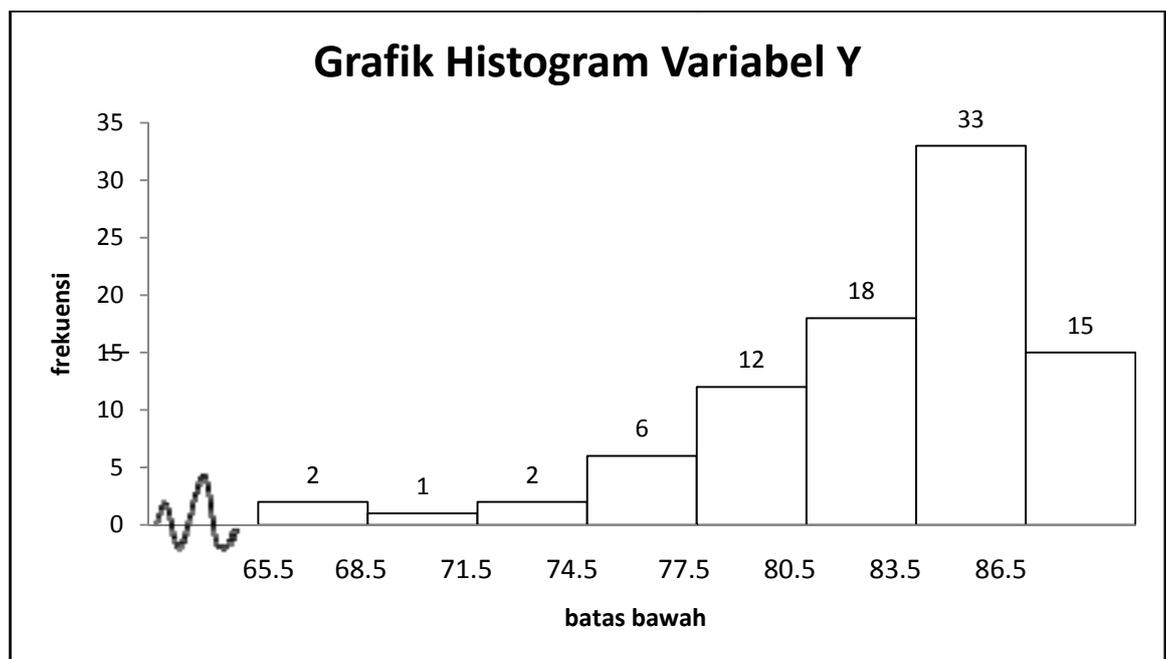
Tabel Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek.	Frek.
			Absolut	Relatif
66 - 68	65.5	68.5	2	2%
69 - 71	68.5	71.5	1	1%
72 - 74	71.5	74.5	2	2%
75 - 77	74.5	77.5	6	7%
78 - 80	77.5	80.5	12	13%
81 - 83	80.5	83.5	18	20%
84 - 86	83.5	86.5	33	37%
87 - 89	86.5	89.5	15	17%
Jumlah			89	100%

Sumber: data diolah peneliti, 2012

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel Y diatas dapat dilihat banyaknya kelas interval sebesar 8 kelas dan panjang kelas adalah 3. Untuk batas kelas, batas bawah sama dengan ujung bawah dikurangi 0,5 dan batas atas sama dengan ujung atas ditambah 0,5. Frekuensi relatif terbesar berada pada kelas ketujuh yaitu pada rentang 84-86 sebesar 37%, sedangkan frekuensi relatif terendah berada pada kelas kedua yaitu pada rentang 69-71 sebesar 1%.

Dari tabel distribusi variabel Y diatas, maka dapat dilihat grafik histogram prestasi belajar sebagai berikut :



Sumber: Data diolah peneliti, 2012

Gambar IV.1

Grafik Histogram Prestasi Belajar

Berdasarkan gambar histogram diatas terlihat bahwa frekuensi tertinggi berada pada kelas ketujuh dengan batas kelas 83,5 – 86,5. Sedangkan frekuensi terendah berada pada kelas ketujuh dengan batas kelas 68,5 – 71,5.

2. Kemampuan Beradaptasi Siswa yang Mengikuti PSG

Data kemampuan beradaptasi siswa yang mengikuti PSG (variabel X) dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui pengisian

instrumen penelitian berupa Kuesioner. Penelitian dilakukan kepada 89 siswa sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rentang nilai variabel kemampuan beradaptasi siswa yang mengikuti PSG berada antara 94 (nilai terendah) sampai dengan 184 (nilai tertinggi), skor rata-rata (\bar{X}) sebesar 153,01, varians (S^2) sebesar 264,69 dan simpangan baku (S) sebesar 16,27 (Lampiran 12, Halaman 95).

Distribusi frekuensi data kemampuan beradaptasi siswa yang mengikuti PSG dapat dilihat pada tabel IV.2 dimana rentang skor adalah 90, banyaknya kelas interval adalah 7,4330 yang dibulatkan menjadi 8 dengan perhitungan $1 + 3,3 \log 89$, serta panjang kelas interval adalah 7,375 yang dibulatkan menjadi 8. (Lampiran 9, Halaman 91).

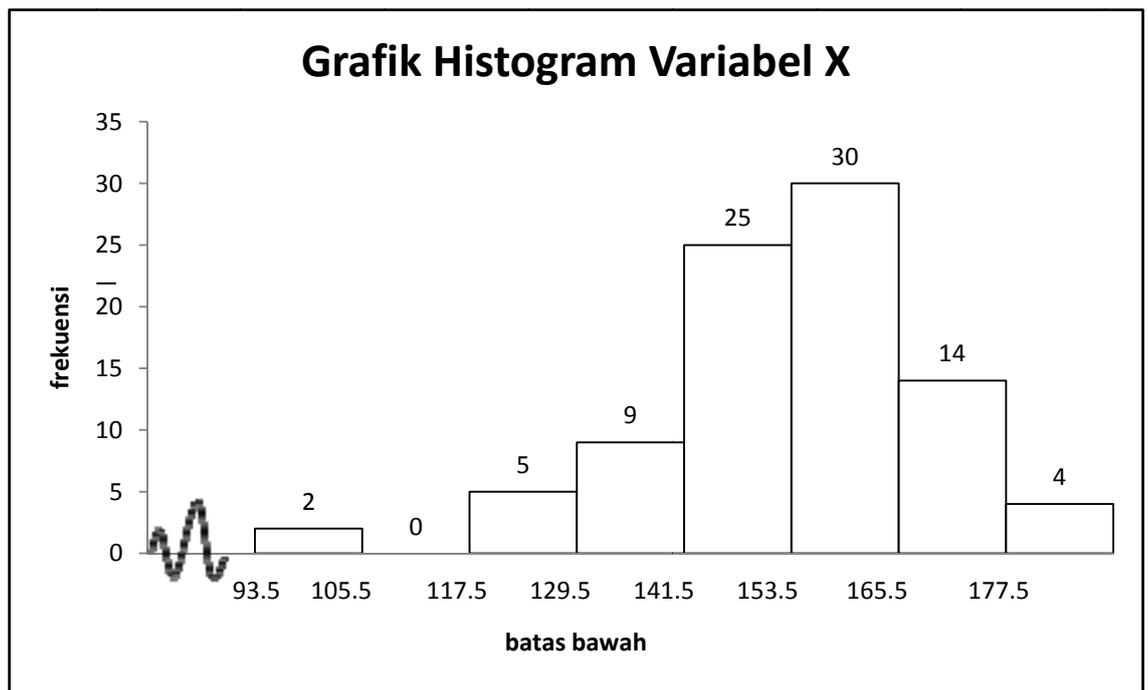
Tabel IV.2

Tabel Distribusi Frekuensi kemampuan beradaptasi siswa yang mengikuti PSG

Kelas Interval	Batas	Batas	Frek.	Frek.
	Bawah	Atas	Absolut	Relatif
94 - 105	93.5	105.5	2	2.2%
106 - 117	105.5	117.5	0	0.0%
118 - 129	117.5	129.5	5	5.6%
130 - 141	129.5	141.5	9	10.1%
142 - 153	141.5	153.5	25	28.1%
154 - 165	153.5	165.5	30	33.7%
166 - 177	165.5	177.5	14	15.7%
178 - 189	177.5	189.5	4	4.5%
Jumlah			89	100%

Sumber: data diolah peneliti, 2012

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel X diatas dapat dilihat banyaknya kelas interval adalah 8 kelas dan panjang kelas adalah 12. Untuk batas kelas, batas bawah sama dengan ujung bawah dikurangi 0,5 dan batas atas sama dengan ujung atas ditambah 0,5. Frekuensi relatif terbesar berada pada kelas keenam yaitu pada rentang 154-165 sebesar 33,7%, sedangkan frekuensi relatif terendah berada pada kelas kedua yaitu pada rentang 106-117 sebesar 0%. Dari tabel distribusi variabel X diatas, maka dapat dilihat grafik histogram kemampuan beradaptasi siswa yang mengikuti PSG berikut ini:



Sumber: data diolah peneliti, 2012

Gambar IV.2

Grafik Histogram Kemampuan Beradaptasi Siswa yang Mengikuti PSG

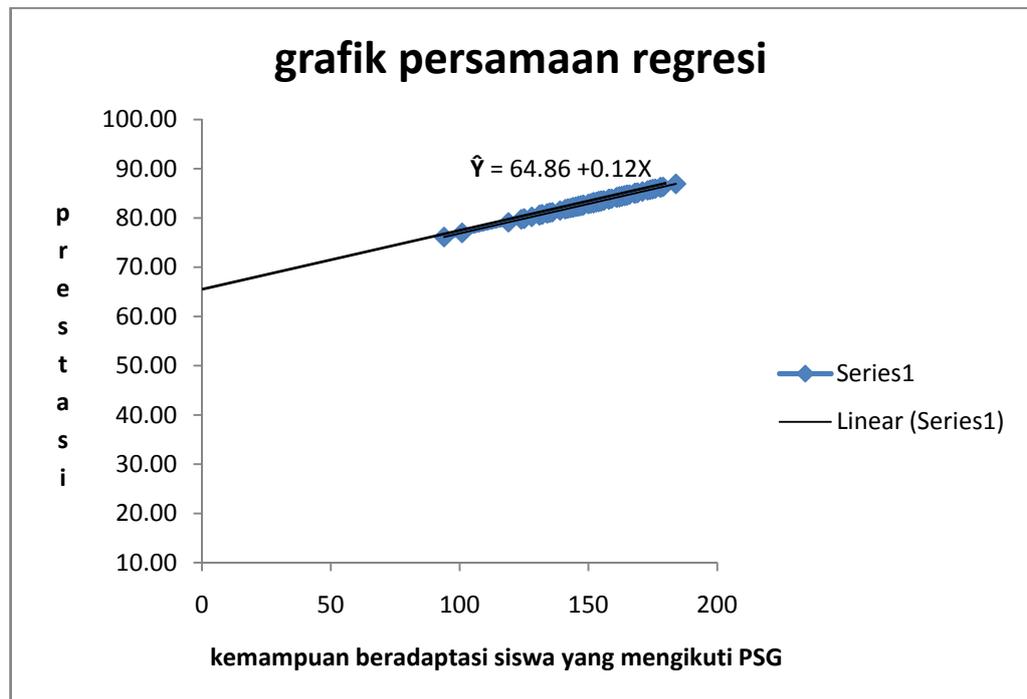
Berdasarkan gambar histogram diatas terlihat bahwa frekuensi tertinggi berada pada kelas keenam dengan batas kelas 153,5-165,5. Sedangkan frekuensi terendah berada pada kelas kedua dengan batas kelas 105,5-117,5. Selain itu sub indikator terbesar yang mempengaruhi prestasi belajar adalah Mandiri dengan indikator yaitu Kematangan Emosional dengan rata-rata sebesar 350,25. Sedangkan sub indikator yang terkecil adalah Merespon Frustrasi pada indikator yaitu Kematangan Emosional dengan rata-rata sebesar 289. (Lampiran 27, Halaman 119).

B. Analisis Data

1. Uji Persamaan Regresi

Setelah dilakukan perhitungan dengan rumus $\hat{Y} = a + bX$ terhadap penelitian antara variabel X (Kemampuan beradaptasi siswa yang mengikuti Pendidikan Sistem Ganda) dengan variabel Y (Prestasi belajar), maka dihasilkan koefisien arah regresi 0,12 dan konstanta sebesar 64,86 (Lampiran 13, Halaman 96).

Dengan demikian diperoleh persamaan regresi linier sederhana dari variabel Kemampuan beradaptasi siswa yang mengikuti Pendidikan Sistem Ganda (Variabel X) dan variabel prestasi belajar (Variabel Y) yaitu $\hat{Y} = 64,86 + 0,12X$ artinya kenaikan 1 skor X akan diikuti oleh kenaikan 0,12 Y pada konstanta sebesar 64,86. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Sumber: data diolah peneliti, 2012

Gambar IV.3

Grafik Persamaan Regresi $\hat{Y} = 64,86 + 0,12X$

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan uji liliefors pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan sampel sebanyak 89 orang. Kriteria pengujian berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$, dan jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji liliefors menyimpulkan bahwa galat taksiran regresi Y atas X adalah berdistribusi normal. Hasil tersebut dapat

dibuktikan dengan hasil perhitungan yang diperoleh $L_{hitung} = 0,091$ sedangkan $L_{tabel} = 0,0939$ (Lampiran 16, Halaman 101), ini membuktikan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa galat taksiran Y atas X berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan linier antara variabel X dan variabel Y. Berdasarkan hasil perhitungan uji linieritas yang telah dilakukan diperoleh $F_{hitung} = 1,46$ dan $F_{tabel} = 1,64$ (Lampiran 17, Halaman 103). Ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 64,86 + 0,12X$ dinyatakan linier. Dengan demikian berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk hubungan antara kemampuan beradaptasi siswa yang mengikuti PSG dengan prestasi belajar adalah linier.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi digunakan untuk mengetahui berarti atau tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y, yang dibentuk melalui uji persamaan regresi. Berdasarkan persamaan regresi $\hat{Y} = 64,86 + 0,12X$ untuk uji keberartian regresi diperoleh nilai $F_{hitung} = 19,27$ dan $F_{tabel} = 3,98$ (Lampiran 17, Halaman 103). Ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$

berarti H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 64,86 + 0,12X$ adalah berarti (signifikan).

b. Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y, maka digunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment* dari Pearson. Hasil perhitungan koefisien korelasi diperoleh $r_{xy} = 0,42$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dari sampel sebanyak 89 siswa sehingga dapat disimpulkan bahwa $r_{xy} = 0,42 > 0$ (Lampiran 22, Halaman 110). Hal ini menunjukkan terdapat hubungan positif antara variabel X (kemampuan beradaptasi siswa yang mengikuti Pendidikan Sistem Ganda dengan variabel Y (prestasi belajar).

c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (uji t)

Untuk mengetahui apakah hubungan variabel X dengan Y berarti atau tidak, maka dilakukan uji keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikansi 0,05 dengan dk (n-2). Kriteria pengujian adalah dinyatakan signifikan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan dinyatakan tidak signifikan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 4,317$ sedangkan $t_{tabel} = 1,658$ (Lampiran 24, Halaman 113). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka disimpulkan H_0 ditolak, sehingga terdapat hubungan yang signifikan

antara variabel X (kemampuan beradaptasi siswa yang mengikuti PSG) dengan variabel Y (prestasi belajar).

d. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X (kemampuan beradaptasi siswa yang mengikuti Pendidikan Sistem Ganda) terhadap variabel Y (prestasi belajar). Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,1757. Nilai tersebut kemudian dipersentasekan sehingga diperoleh nilai sebesar 17,57% (Lampiran 25, Halaman 115). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 17,57% prestasi belajar ditentukan oleh kemampuan beradaptasi siswa yang mengikuti Pendidikan Sistem Ganda dan sisanya ditentukan oleh faktor lain.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan pada penelitian ini, normalitas galat taksiran Y atas X, diperoleh nilai L_{hitung} terbesar = 0,091, L_{tabel} untuk $n = 89$ dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,0939. $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan persamaan regresi linier sederhana menghasilkan $\hat{Y} = 64,86 + 0,12X$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 skor kemampuan beradaptasi siswa yang mengikuti PSG (X) dapat menyebabkan kenaikan prestasi belajar siswa (Y) sebesar 0,12 pada konstanta 64,86.

Adapun kriteria kelinieran regresi, H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, dari hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 1,46 < F_{tabel} = 1,64$ sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 64,86 + 0,12X$ dikatakan linier. Kriteria keberartian regresi, H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dari hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 19,27 > F_{tabel} = 3,98$ sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 64,86 + 0,12X$ adalah berarti (signifikan). Dan dari hasil perhitungan diperoleh r_{xy} sebesar 0,42, karena r_{xy} $0,42 > 0$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan antara variabel X (kemampuan beradaptasi siswa yang mengikuti PSG) dengan variabel Y (Prestasi Belajar).

Untuk uji keberartian koefisien korelasi, menunjukkan $t_{hitung} = 4,317$ sedangkan $t_{tabel} = 1,658$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} $4,317 > t_{tabel}$ 1,658, H_0 ditolak maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X (kemampuan beradaptasi siswa yang mengikuti PSG) dengan variabel Y (Prestasi Belajar).

Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,1757 yang kemudian di persentasekan menjadi 17,57%. Hal ini berarti bahwa 17,57% prestasi belajar ditentukan oleh kemampuan beradaptasi siswa yang mengikuti PSG dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari perhitungan yang telah dilakukan maka hasil penelitiannya dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan positif antara kemampuan beradaptasi siswa yang mengikuti Pendidikan Sistem Ganda dengan prestasi belajar.

Kemampuan beradaptasi siswa yang mengikuti Pendidikan Sistem Ganda mempengaruhi prestasi belajar atau dapat dikatakan semakin tinggi tingkat kemampuan beradaptasi siswa yang mengikuti Pendidikan Sistem Ganda maka semakin tinggi prestasi belajar siswa, begitu pula sebaliknya. Besarnya pengaruh kemampuan beradaptasi siswa yang mengikuti Pendidikan Sistem Ganda terhadap prestasi belajar adalah sebesar 17,57%.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak mencapai kebenaran yang mutlak. Peneliti juga menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Terbatasnya variabel yang diteliti karena kemampuan beradaptasi siswa yang mengikuti Pendidikan Sistem Ganda bukan merupakan satu-satunya variabel yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dalam hal ini siswa yang sedang melaksanakan prakerin.
2. Penelitian dilakukan pada objek yang terbatas yaitu siswa SMKN 14 Jakarta Jurusan Akuntansi kelas XI, sehingga hasil penelitian mungkin akan berbeda hasilnya bila dilakukan pada objek yang berbeda.
3. Tempat penelitian yang hanya satu sekolah yaitu SMKN 14 Jakarta, sehingga hasil penelitian ini tidak bisa dijadikan kesimpulan yang mutlak yang dapat mewakili sekolah-sekolah lain di Jakarta.
4. Dalam instrumen penelitian walaupun instrumen yang dipakai telah di uji validitas dan reliabilitas melalui uji coba instrumen, tetapi karena

instrumen tersebut peneliti sendiri yang membuatnya (tidak baku), tentu mempunyai kekurangan-kekurangan

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan persamaan regresi linier sederhana dikatakan linier dan berarti (signifikan). Dan dari hasil perhitungan uji koefisien korelasi menunjukkan terdapat hubungan antara variabel X (kemampuan beradaptasi siswa yang mengikuti PSG) dengan variabel Y (Prestasi Belajar). Untuk uji keberartian koefisien korelasi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X (kemampuan beradaptasi siswa yang mengikuti PSG) dengan variabel Y (Prestasi Belajar). Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 17,57%. Hal ini berarti bahwa 17,57% prestasi belajar ditentukan oleh kemampuan beradaptasi siswa yang mengikuti PSG dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan beradaptasi siswa yang mengikuti pendidikan sistem ganda dengan prestasi belajar. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat kemampuan beradaptasi siswa yang mengikuti pendidikan sistem ganda maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Sebaliknya semakin rendah tingkat kemampuan beradaptasi siswa yang mengikuti pendidikan sistem ganda maka semakin rendah prestasi belajar seorang siswa. Dari

hasil perhitungan diperoleh sub indikator terbesar yang mempengaruhi kemampuan beradaptasi siswa yang mengikuti pendidikan sistem ganda adalah mandiri pada indikator kematangan emosional .

B. Implikasi

1. Implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian adalah dapat dipastikan bahwa ada hubungan kemampuan beradaptasi siswa yang mengikuti pendidikan sistem ganda dengan prestasi belajar. Kemampuan beradaptasi siswa dalam mengikuti pendidikan sistem ganda yang tinggi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa itu sendiri. Untuk itu siswa harus mampu beradaptasi dalam mengikuti pendidikan sistem ganda atau yang lebih dikenal dengan Prakerin baik dilingkungan tempat siswa tersebut prakerin, beradaptasi dengan teman-teman kelompok prakerin dan harus mampu beradaptasi untuk mengejar materi pelajaran di sekolah selama prakerin tersebut berlangsung. Cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kemampuan beradaptasi siswa yang mengikuti PSG adalah salah satunya siswa harus bisa mandiri. Selain itu siswa juga harus mampu merespon frustrasi agar bisa melaksanakan prakerin sekaligus mengejar materi pelajaran yang tertinggal selama prakerin. Cara siswa untuk mampu merespon frustrasi saat melakukan prakerin dan mengejar pelajaran yang tertinggal selama prakerin melakukan penyesuaian diri yang positif, antara lain dengan perencanaan yang

cermat dalam memilih tindakan yang tepat, misalnya siswa juga harus bisa memilih waktu kapan harus ke sekolah guna mencari tahu tugas-tugas yang diberikan guru selama prakerin, kesediaan kerja sama dalam belajar kelompok, aktif bertanya atau mencari tahu kepada teman-teman kelompok lain tentang tugas-tugas yang diberikan oleh guru selama prakerin

2. Selain itu, guru juga ikut berperan aktif dalam meningkatkan kemampuan beradaptasi siswa yang mengikuti pendidikan sistem ganda yaitu dengan memacu semangat siswa, memberikan nasehat-nasehat kepada siswa tentang apa yang harus dilakukan di tempat prakerin, memberikan tugas dan latihan untuk menambah pengetahuan agar siswa bisa belajar materi pelajaran yang tertinggal selama prakerin.
3. Meskipun bukan hanya kemampuan beradaptasi siswa yang mengikuti PSG saja yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa karena masih banyak faktor lain yang mempengaruhinya. Namun penelitian ini telah dapat membuktikan bahwa kemampuan beradaptasi siswa yang mengikuti pendidikan sistem ganda merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar.

C. Saran

Berdasarkan implikasi penelitian yang telah dikemukakan, peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat, yaitu sebagai berikut :

1. Siswa harus mampu beradaptasi dalam pelaksanaan pendidikan sistem ganda atau yang sering disebut prakerin agar bisa melaksanakan prakerin dengan baik dan bisa mengejar materi pelajaran yang tertinggal selama prakerin tersebut berlangsung. Selain itu siswa juga harus mampu merespon frustasi selama prakerin berlangsung agar bisa melaksanakan prakerin sekaligus mengejar materi pelajaran yang tertinggal selama prakerin. Cara siswa untuk mampu merespon frustasi saat melakukan prakerin dan mengejar pelajaran yang tertinggal selama prakerin melakukan penyesuaian diri yang positif, antara lain dengan perencanaan yang cermat dalam memilih tindakan yang tepat, misalnya siswa juga harus bisa memilih waktu kapan harus ke sekolah guna mencari tahu tugas-tugas yang diberikan guru selama prakerin, kesediaan kerja sama dalam belajar kelompok, aktif bertanya atau mencari tahu kepada teman-teman kelompok lain tentang tugas-tugas yang diberikan oleh guru selama prakerin.
2. Bagi tenaga pendidik, agar mampu memberikan perhatian dan motivasi kepada siswa, berperan aktif dalam meningkatkan kemampuan beradaptasi siswa yang mengikuti pendidikan sistem ganda yaitu memberikan nasehat-nasehat tentang apa yang akan dilakukan selama

prakerin tersebut berlangsung dan juga memberikan tugas dan latihan agar siswa bisa mempelajari materi yang tertinggal selama prakerin.

3. Bagi peneliti lain yang ingin mengetahui lebih dalam mengenai hal prestasi siswa agar dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan prestasi siswa sehingga nantinya penelitian akan dapat bermanfaat untuk kemajuan dalam dunia pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008
- Erik Purnama, “Separuh Lulusan SMK Diserap Dunia Industri” <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/berita/05/12/10/162830-separuh-lulusan-diserap-dunia-kerja/> (diakses tanggal 17 Januari 2012)
- Fatchiah dan Haris, “Pengaruh Strategi Coping terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru”, *Jurnal Universitas Paramadina*, Vol.6, No.1, (April, 2009), p.11-23
- Fatimah, Enung. *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta didik*. Bandung: Pustaka Setia, 2010
- FE UNJ. *Pedoman Penulisan Skripsi Sarjana Pendidikan*. Jakarta: FE Universitas Negeri Jakarta, 2010
- Ghufron, Nur dan Rini Risnawita. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Hadis, Abdul. *Psikologi Dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2008
- Indrawan, Rully. *Implementasi Kebijakan Pendidikan Sistem Ganda Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Adaptasi Peserta Didik Serta Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smk Sukaraja (Study Persepsi Peserta Didik Dalam Pendidikan Sistem Ganda)* <http://rullyindrawan.files.wordpress.com/2011/02/proposal-psg.docx> (diakses tanggal 9 Januari 2012)

- Mahfuzh, Syaikh M.Jamaluddin. *Psikologi anak dan Remaja Muslim*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005
- Matematika Kejuruan.” <http://edukasi.kompasiana.com/2010/11/01/matematika-kejuruan/> (diakses 15 November 2011).
- “Memasuki Tahun Pelajaran Baru; Apa yang Harus Dipersiapkan?” <http://demontb.wordpress.com/2010/07/05/memasuki-tahun-pelajaran-baru-apa-yang-harus-dipersiapkan/> (diakses tanggal 17 Januari 2012)
- Purwanto, M Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010
- Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan. *Teori Kepribadian*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Safura dan Supriyanti, “*Hubungan Antara Penyesuaian Diri Anak di Sekolah Dengan Prestasi Belajar*”, *Jurnal Psikologia*, vol.2, No.1 (Juni 2006) p.25-30
- Santoso, Purbayu Budi dan Muliawan Hamdani. *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*. Jakarta: Erlangga, 2007
- Supriadi, Dedi.. *Sejarah Pendidikan Teknik dan Kejuruan di Indonesia: Membangun Manusia Produktif*. Jakarta : Depdiknas 2002
- Sopiatin, Popi dan Sohari Sahrani. *Psikologi Belajar dalam Perpektif Islam*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011
- Sudjana, Metode Statistika. Bandung: Tarsito, 2002
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: PT. Alfabeta, 2004
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011
- Susilo, M.Joko *Sukses dengan Gaya Belajar*. Yogyakarta: Pinus, 2009
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008

Sunarto dan Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Wena, Made. *Pendidikan Sistem Ganda*. Bandung: Tarsito. 1996

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nindi Horfinda, lahir di Galo-gandang pada tanggal 03 Desember 1989. Anak kedua dari tiga bersaudara ini lahir dari pasangan Burman dan Eti Mesra.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah tamat dari SD Negeri 08 Pagi Kramat dan lulus pada tahun 2002, kemudian pada tahun 2005 berhasil tamat dari SMP Negeri 216 Jakarta, dan lulus dari SMA N 21 Jakarta pada tahun 2008. Dan pada tahun yang sama diterima di Universitas Negeri Jakarta Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, yang kemudian berubah menjadi Konsentrasi Pendidikan Akuntansi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi.

Peneliti mempunyai pengalaman sebagai staf pengajar di lembaga Smart Education pada tahun 2009-2011. Guru privat matematika pada tahun 2009-2012. Pada bulan Juni 2010 peneliti melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) selama satu bulan sebagai staff akuntansi, dan pada bulan Juli 2011 magang sebagai guru PPL di SMK N 14 Jakarta selama enam bulan dengan mengajar mata pelajaran akuntansi.